

**ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP KEUANGAN
BERKELANJUTAN “*FIRST MOVERS ON SUSTAINABLE
BANKING*” BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING
INITIATIVE (GRI)* TERHADAP KINERJA SEKTOR
KEUANGAN SYARIAH PERIODE 2018-2020**

Skripsi

**RIZKY AMALIA
NPM : 1951020432**



Program Studi: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP KEUANGAN
BERKELANJUTAN “*FIRST MOVERS ON SUSTAINABLE
BANKING*” BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING
INITIATIVE* (GRI) TERHADAP KINERJA SEKTOR
KEUANGAN SYARIAH PERIODE 2018-2020**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**RIZKY AMALIA
NPM : 1951020432**

Program Studi: Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.
Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Global Reporting Initiative (GRI) menjadi acuan utama dalam pelaporan kinerja berkelanjutan. Namun, dalam konteks sektor keuangan syariah, kajian yang mendalam tentang implementasi konsep keuangan berkelanjutan BRI Syariah dan Bank Muamalat masih terbatas, terutama dalam pengaplikasiannya terhadap kinerja sektor keuangan syariah periode 2018-2020. Rumusan masalahnya yakni, bagaimana implementasi konsep keuangan berkelanjutan “*first movers on sustainable banking*” berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) terhadap kinerja sektor keuangan syariah? dan bagaimana dampak implementasi konsep keuangan berkelanjutan “*first movers on sustainable banking*” berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) terhadap kinerja sektor keuangan syariah?

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sifat penelitian ini yaitu penelitian *kualitatif deskriptif*. Sumber data yang digunakan yakni sumber sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi, dokumentasi, studi kepustakaan, dan triangulasi waktu. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BRI Syariah berhasil menerapkan konsep keuangan berkelanjutan berdasarkan panduan GRI dengan kinerja ekonomi memuaskan, mencakup pertumbuhan moderat dan adaptasi pasar. Langkah-langkah pada sektor *green banking*, seperti pembiayaan energi terbarukan dan pertanian berkelanjutan, program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* juga memberikan dampak positif pada masyarakat. Bank Muamalat Indonesia juga berhasil menerapkan konsep keuangan berkelanjutan dalam sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keberlanjutan ekonominya tercermin dalam manajemen aset, likuiditas, dan penghimpunan dana yang efektif. Prinsip-prinsip berkelanjutan juga terintegrasi dalam kebijakan lingkungan dan program *Corporate Social Responsibility*. Baik BRI Syariah maupun Bank Muamalat Indonesia memberikan dampak positif dalam sektor keuangan syariah berdasarkan indikator seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA), sehingga menunjukkan manajemen risiko yang baik, efisiensi operasional, pertumbuhan usaha, dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Konsep Keuangan Berkelanjutan, *Global Reporting Initiative* (GRI), dan Kinerja Sektor Keuangan Syariah.

ABSTRACT

The Global Reporting Initiative (GRI) is the main reference in reporting sustainable performance. However, in the context of the sharia financial sector, in-depth studies on the implementation of the sustainable finance concept of BRI Syariah and Bank Muamalat are still limited, especially in its application to the performance of the sharia financial sector for the 2018-2020 period. The formulation of the problem is, how does the concept of sustainable finance "first movers on sustainable banking" based on the Global Reporting Initiative (GRI) be implemented on the performance of the sharia financial sector? and what is the impact of the implementation of the "first movers on sustainable banking" sustainable finance concept based on the Global Reporting Initiative (GRI) on the performance of the sharia financial sector?

This type of research is a type of qualitative research, the nature of this research is descriptive qualitative research. The data source used is a secondary source. Data collection techniques include documentation, literature study, and time triangulation. Then the data was analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

BRI Syariah has successfully implemented sustainable financial concepts based on GRI guidelines with satisfactory economic performance, including moderate growth and market adaptation. Steps in the green banking sector, such as financing renewable energy and sustainable agriculture, Social and Environmental Responsibility and Corporate Social Responsibility programs also have a positive impact on society. Bank Muamalat Indonesia has also succeeded in implementing the concept of sustainable finance in the economic, environmental and social sectors. Its economic sustainability is reflected in effective asset management, liquidity and fund raising. Sustainable principles are also integrated into environmental policies and Corporate Social Responsibility programs. Both BRI Syariah and Bank Muamalat Indonesia have had a positive impact in the sharia financial sector based on indicators such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs Operating Income (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), and Return On Assets (ROA), thereby showing good risk management, operational efficiency, business growth and social responsibility.

Key Word: *Sustainable Finance Concept, Global Reporting Initiative (GRI), and Sharia Financial Sector.*

SURAT PERNYATAAN

Assdlamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Amalia
Npm : 1951020432
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan “First Movers On Sustainable Banking” Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah Periode 2018-2020**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023



Rizky Amalia
NPM. 1951020432



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp. 0721 703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan "First Movers On Sustainable Banking" Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah Periode 2018-2020
Nama : Rizky Amalia
NPM : 1951020432
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sv.
NIP. 198208082011012009

Dimas Pratomo, S.E., M.E.
NIP. 19930528201801003

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.Ak.
NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skrripsi: **Analisis Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan "First Movers On Sustainable Banking" Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah Periode 2018-2020** disusun oleh Rizky Amalia, NPM: 1951020432, Program Studi: Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Senin/20 November 2023.**

TIM DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Hanif, S.E., M.M.**
- Sekretaris : **Zathu Restie Utamie, M.Pd.**
- Penguji I : **Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.**
- Penguji II : **Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Mufus Suranto, S.E., M.M., Akt., C.A.
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

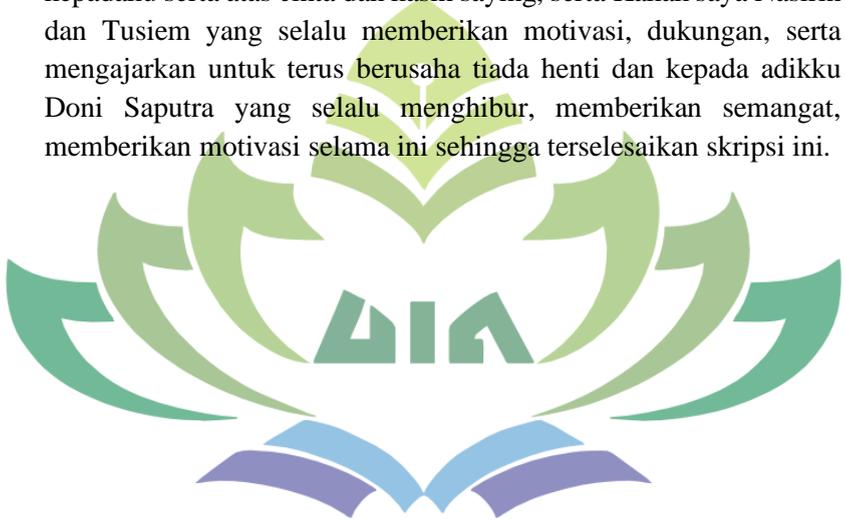
“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-Tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.
(Q.S. al-Baqarah [2]: 205)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

Kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahandalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan untuk Ayah Marta Dimulya dan Ibu Khotijah. Wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, serta Kakak saya Nasirin dan Tusiem yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti dan kepada adikku Doni Saputra yang selalu menghibur, memberikan semangat, memberikan motivasi selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Rizky Amalia, dilahirkan di Cilacap pada tanggal 18 November 2000, Anak ke tujuh dari 7 bersaudara, dari pasangan Bapak Marta Dimulya dan Ibu Khotijah.

Pendidikan penulis dimulai dari tingkat MI Darwata Kalijaran diselesaikan pada tahun 2013, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Bandar Negeri Suoh diselesaikan pada tahun 2016, Pendidikan Menengah Atas di SMK Bhakti Mulya diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan “First Movers On Sustainable Banking” Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah Periode 2018-2020”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Any Eliza., S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Femei Purnama Sari., S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Bapak Muhammad Kurniawan., S.E., M.E.Sy. selaku Pembimbing I, dan Bapak Dimas Pratomo., S.E., M.E. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2019.

7. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023



Rizky Amalia
NPM. 1951020432

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengesahan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori <i>Triple Bottom Line</i>	21
B. Keuangan Berkelanjutan.....	22
C. <i>First Movers On Sustainable Banking</i>	26
D. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	29
E. Kinerja Sektor Keuangan Syariah.....	40
F. Kerangka Pemikiran.....	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Konsep Keuangan Berkelanjutan BRI Syariah.....	46
B. Konsep Keuangan Berkelanjutan Bank Muamalat.....	88
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	

A. Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan “ <i>First Movers On Sustainable Banking</i> ” Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah	174
B. Dampak Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan “ <i>First Movers On Sustainable Banking</i> ” Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah	181

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	195
B. Rekomendasi.....	197

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan untuk memahami skripsi ini serta untuk menghindari kekeliruan bagi para pembaca, maka perlu adanya penegasan judul terkait dengan arti dan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Dengan demikian, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian **“ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP KEUANGAN BERKELANJUTAN “FIRST MOVERS ON SUSTAINABLE BANKING” BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) TERHADAP KINERJA SEKTOR KEUANGAN SYARIAH PERIODE 2018-2020”** adapun istilah-istilah di dalam skripsi yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹

2. Implementasi

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²

3. Konsep

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses,

¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 12.

² Setiawan Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.³

4. Keuangan Berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.⁴

5. *First Movers On Sustainable Banking*

First Movers On Sustainable Banking (penggerak pertama pada perbankan berkelanjutan) adalah peranan delapan bank penggerak pertama dalam mendukung keuangan berkelanjutan.⁵

6. *Global Reporting Initiative (GRI)*

GRI (*global reporting initiative*) adalah *guideline* yang memberi petunjuk pembuatan laporan dengan memperhatikan aspek ekonomi sosial dan lingkungan GRI digunakan sebagai indikator pemuatan laporan *sustainability report*.⁶

7. Sektor Keuangan Syariah

Sektor keuangan syariah termasuk sistem bank syariah yang merupakan sistem keuangan yang berprinsipkan kepada syariah yakni berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Hadis. Sistem ini merupakan tata perekonomian yang diciptakan oleh Allah Swt dan dijalankan serta dicontohkan oleh Rasul dan sahabatnya.⁷

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 520.

⁴ Saur Costanius Simamora, "Implementasi Pelaporan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Di PT. Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2015-2017," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 9, no. 1 (2019): 4.

⁵ *Ibid.*, 8.

⁶ Neneng Hayati dan Erwin Yulianto, "Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2020): 14.

⁷ Mashuri, "Sistem Keuangan Syariah Solusi Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 3, no. 2 (2014): 20.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maka maksud penulis mengambil judul skripsi ini adalah untuk menguraikan suatu pokok dari berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dengan memahami bagaimana analisis implementasi konsep keuangan berkelanjutan pada bank peserta *first movers on sustainable banking* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) terhadap kinerja sektor keuangan syariah periode 2018-2020.

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan dari dua dekade terakhir, pembangunan yang semata-mata menargetkan pertumbuhan ekonomi dan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari proses pembangunan ekonomi mendorong dicetuskannya pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Pembangunan berkelanjutan sebagai paradigma baru dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, telah menarik perhatian dan komitmen banyak lembaga dan negara. Begitu pentingnya isu ini sehingga Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bekerjasama dengan berbagai pemerintah, *civil society*, dan pelaku ekonomi lainnya telah menyusun kerangka kerja pembangunan berkelanjutan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa permasalahan sosial dan lingkungan hidup yang selama ini belum dimasukkan dalam perhitungan ekonomi menjadi unsur penting yang perlu untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁸

Perusahaan menjalankan usaha dengan bantuan masyarakat dalam bentuk penyediaan sumber daya dan tenaga kerja, berada di sekitar masyarakat, dan produk serta layanannya ditujukan untuk masyarakat. Dengan demikian, dapat diketahui adanya hubungan saling pengaruh antara perusahaan dengan masyarakat, termasuk lingkungan. Hubungan ini bisa baik atau buruk. Perusahaan mewujudkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, terutama jika perusahaan memberikan dampak negatif, salah satunya melalui upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang bergerak

⁸ Neneng Hayati dan Erwin Yulianto, "Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," 2.

di bidang jasa keuangan merupakan pusat keuangan berkelanjutan, bukan tanpa alasan mengingat peran lembaga jasa keuangan dalam industri pembiayaan di sektor lain, sehingga diharapkan penerapan keuangan berkelanjutan dalam jasa keuangan dapat mendorong bisnis berkelanjutan praktik di sektor lain.

Keuangan berkelanjutan menjadi agenda utama di tingkat global dan regional dan kursus. Negara-negara ASEAN, melalui *Asean Taxonomy Board* (ATB), telah menerbitkan *Asian Taxonomy for Keuangan berkelanjutan* (Taksonomi ASEAN). Taksonomi ASEAN mencerminkan komitmen kolektif negara-negara anggota ASEAN (AMS) sedang bertransisi ke kawasan yang berkelanjutan. Namun kesepakatan bersama negara-negara ASEAN tidak akan berhasil melakukan keuangan berkelanjutan tanpa kesadaran investor dan pengusaha. Reaksi investor sangat penting untuk mendukung keberhasilan keberlanjutan, yaitu keputusan investor terkait dengan informasi yang diterima, meningkatkan kepercayaan investor atau sebaliknya, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya.⁹

GRI didirikan di Boston (AS) pada tahun 1997 sebagai kelanjutan dari kemarahan masyarakat atas kerusakan lingkungan akibat tumpahan minyak Exxon Valdez, delapan tahun sebelumnya. Akarnya terletak pada organisasi nirlaba CERES dan Tellus Institute, dengan keterlibatan Program Lingkungan PBB. Tujuannya adalah untuk menciptakan mekanisme akuntabilitas pertama yang memastikan perusahaan mematuhi prinsip-prinsip perilaku lingkungan yang bertanggung jawab, yang kemudian diperluas hingga mencakup isu-isu sosial, ekonomi, dan tata kelola.¹⁰

Versi pertama dari Pedoman GRI (G1) yang diterbitkan pada tahun 2000 memberikan kerangka kerja global pertama untuk pelaporan keberlanjutan. Tahun berikutnya, GRI didirikan sebagai lembaga independen dan nirlaba. Pada tahun 2002, Sekretariat GRI dipindahkan ke Amsterdam (Belanda), dan pembaruan pertama

⁹ Lydia dan David, "Contradictions Of Sustainable Finance: A Literature Review," *Jurnal Emba* 10, no. 2 (2022): 21.

¹⁰ Randy Kuswanto, "Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi," *Jurnal Bina Akuntansi* 6, no. 2 (2019): 47.

Pedoman (G2) diluncurkan. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan pelaporan GRI dan penerapannya oleh organisasi, Pedoman ini diperluas dan diperbaiki, sehingga mengarah pada G3 (2006) dan G4 (2013).¹¹

Dengan partisipasi dalam pelaporan keberlanjutan yang tersebar di seluruh dunia, GRI mulai membuka serangkaian kantor regional. Hal ini menyebabkan terbentuknya jaringan saat ini, dengan lokasi di Brazil (2007), Tiongkok (2009), India (2010), Amerika Serikat (2011), Afrika Selatan (2013), Kolombia (2014) dan Singapura (2019). Konferensi global GRI diadakan (di Amsterdam) pada tahun 2006, 2008, 2010 dan 2016 - dengan fokus pada acara dan pertemuan puncak regional atau virtual yang lebih rutin sejak saat itu.¹²

Pada tahun 2016, GRI bertransisi dari memberikan pedoman menjadi menetapkan standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan—Standar GRI. Standar ini terus diperbarui dan ditambahkan, termasuk Standar Pajak baru (2019) dan Limbah (2020), pembaruan besar pada Standar Universal (2021) dan penerapan Standar Sektor yang berkelanjutan (2021 dan seterusnya).¹³

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pertumbuhan yang bertanggung jawab serta peluang investasi hijau internasional, mendorong eksekusi keuangan mengambil langkah selanjutnya. Kasus ini serta kontribusi sektor jasa pendanaan untuk mencapai 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*. Pelaksanaan pendanaan berkelanjutan program besar dan perlu tangga yang terorganisir dengan baik. Gagal tumbuh mungkin menyebabkan biaya yang signifikan, jika perubahan iklim tidak dimitigasi dengan baik dapat menyebabkan penurunan PDB 23% pada tahun 2100.¹⁴

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid., 48.

¹⁴ Retno Miranti, "Analisis Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kebijakan Perubahan Iklim Indonesia Sebagai Upaya Mengakomodasi Paris Agreement," *Transformasi* 1, no. 34 (2018): 25.

Data Bappenas menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan pembiayaan/investasi pada sektor tersebut berkelanjutan hingga 2030 dari Rp 67.803 triliun. Ini adalah peluang bagi industri jasa keuangan untuk berpartisipasi dalam pembiayaan industri jasa keuangan berakhir menikmati juga perubahannya tren investasi internasional. Investor semakin menuntut berinvestasi dalam produk hijau. Selain itu, juga menyaksikan peningkatan permintaan untuk produk dan layanan yang mudah digunakan lingkungan. Situasi wabah Covid-19 apa yang terjadi telah membuka mata untuk menerapkan keuangan berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan yang bertanggung jawab bahwa rencananya harus dipercepat.¹⁵

Sebagai salah satu otoritas pada negara kesatuan Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran untuk mensukseskan komitmen tersebut melalui program keuangan berkelanjutan di Indonesia, *sustainable finance* didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Dalam rangka mendukung pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 5 Desember 2014 telah menerbitkan *road map* keuangan berkelanjutan dalam jangka menengah 2015-2019 dan jangka panjang 2014-2025. *Road map* tersebut berisi paparan rencana kerja program keuangan berkelanjutan untuk industri jasa keuangan yang berada di bawah otoritas OJK, yaitu perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB).¹⁶

Pada tahun 2017 OJK membuat pengaturan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan untuk perbankan dan non-perbankan sebagai lembaga pembiayaan dan pasar modal sebagai penerima pembiayaan. Peraturan ini terdapat dalam Peraturan

¹⁵ Julius Adi Chandra, "Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG," *Jurnal Panorama Hukum* 7, no. 2 (2022): 5.

¹⁶ Nina Febriana Dosinta, "Mekanisme Corporate Governance Dan Risk Disclosures Studi Pada Annual Report Bank Devisa Di Indonesia," *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2021): 19.

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang di dalamnya terdapat rincian mengenai peraturan pemberian kredit kepada unit usaha dengan ketentuan keuangan berkelanjutan disertai dengan kategori bank yang wajib menjalankan program ini. Salah satu kategorinya yaitu bank yang termasuk dalam Buku 3 dan Buku 4 diwajibkan untuk melakukan persiapan program ini sebelum tahun 2019. Adanya peraturan mengenai keuangan berkelanjutan atau pembiayaan berkelanjutan ini diharapkan lembaga pembiayaan, khususnya perbankan diharapkan dapat membantu menjaga lingkungan walaupun tidak secara langsung dan tujuan dari keuangan berkelanjutan untuk menyeimbangkan *profile, people, dan planet* dapat tercapai. Dengan adanya peraturan ini diharapkan perusahaan yang memiliki minat lebih dapat menerapkan sesuai dengan aturan dan pedoman yang sudah ditetapkan sehingga dapat lebih rinci dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan *road map*.¹⁷

Awal penerapan program keuangan berkelanjutan pada tahun 2014 dan dipelopori oleh delapan bank, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA, Bank Artha Graha, Bank BJB, BRI Syariah, dan Bank Muamalat. Kedelapan bank ini mewakili 46% aset perbankan yang ada di Indonesia dan sebagai *First Movers on Sustainable Banking*. Tahun 2018, tepatnya pada bulan Mei kelompok *First Movers* dibantu dengan Yayasan WWF Indonesia membentuk Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Dengan adanya IKBI diharapkan antar bank dapat berbagi pengalamannya dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Tahun 2019, pada bulan November IKBI menerima lima bank sebagai anggotanya, kelima bank tersebut adalah Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP, Maybank Indonesia, Bank HSBC Indonesia, dan Bank Mandiri Syariah. Total anggota IKBI pada tahun 2019 bertumbuh menjadi 13 bank dan mewakili 60% aset perbankan nasional.¹⁸

¹⁷ Melissa Gumantiny, "Analisis Minat Perbankan Dalam Keuangan Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 9 (2022): 26.

¹⁸ S. M. Ani dan H. Fredy, "Mekanisme Governance Dan Pengungkapan Sustainable Finance: Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Sustainable Finance

Pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab akuntabilitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pembangunan berkelanjutan. Tahun transisi menuju pembangunan berkelanjutan didasarkan pada perubahan pikiran dari pihak pelaku usaha bahwa kegiatan ekonomi akan lebih baik dan tahan lama sambil melacak fungsionalitas praktik sosial, lingkungan, dan tata kelola. Dengan itu sebabnya OJK telah menyiapkan *road map* Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015 - 2019) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan entitas jasa keuangan bergerak menuju ekonomi rendah karbon. *Road map* fase I telah menghasilkan beberapa hasil prestasi seperti pengenalan prinsip-prinsip keuangan peringkat *benchmark* perusahaan yang berkelanjutan pembangunan berkelanjutan, insentif juga melaksanakan kegiatan peningkatan kesadaran dan pelatihan untuk sektor keuangan.¹⁹

Salah satu contoh penerapan keuangan berkelanjutan ini dilakukan oleh BNI yang berkomitmen untuk memberikan pembiayaan dengan prinsip *sustainable finance*, seperti pembangkit listrik, jalan tol, transportasi, konstruksi, dan manufaktur. BRI-pun tidak kalah akan menerapkan keuangan berkelanjutan ini dengan program pembiayaan hijau, seperti *green bond*, dan *green MTN*. Jika BRI menerapkan pembiayaan hijau, BRI Syariah menerapkan CSR dengan pembiayaan pada mikro hidro yang ramah lingkungan. Bank Muamalat menerapkannya dengan cara menerapkan *green finance*, langkah ini diambil untuk meminimalisir risiko yang diperoleh bank dari kedelapan bank yang menjadi pelopor dalam keuangan berkelanjutan, masing-masing bank memiliki prosedur dalam menjalankannya, walaupun begitu tetap mematuhi peraturan yang mengatur keuangan berkelanjutan secara keseluruhan.²⁰

Praktik *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa semakin baik perbankan menerapkan praktik *green banking*,

Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Akuntansi* 4, no. 3 (2017): 43.

¹⁹ Chandra, “Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG,” 7.

²⁰ Ardana Yudistira, “Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2020): 11.

maka profitabilitas yang akan diperoleh akan semakin meningkat pula. Oleh karena itu, penerapan konsep green banking dalam suatu perbankan dapat menjadi salah satu pertimbangan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan keuangan.²¹

Keuangan berkelanjutan dilakukan berdasarkan untuk menjaga keselarasan antara aspek ekonomi, social, dan lingkungan. Dengan ini Allah Swt menegur umat manusia untuk memperlakukan alam dan seisinya dengan baik dan dilarang merusaknya, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 205 yaitu sebagai berikut:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا

يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (Q.S. al-Baqarah [2]: 205)

Tujuan Allah Swt mensyariatkan hukumnya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari kerusakan (*mafsadah*), baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mewujudkan kemaslahatan itulah Abu Ishaq al-Syatibi, dalam kitab *al-Muwâfaqât*, membagi tujuan hukum Islam (*maqâshid al-syarî'ah*) menjadi lima hal yaitu penjagaan agama (*hifdz al-dîn*), memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), memelihara akal (*hifdz al-'aql*), memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), dan memelihara harta benda (*hifdz al-mâl*). Lebih jauh Yusuf al-Qardlawi dalam *Ri'âyat al-Bi'ah fi al-Syarî'ati al-Islâmiyyah* menjelaskan mengenai posisi pemeliharaan ekologis (*hifdz al-'âlam*) dalam Islam adalah pemeliharaan lingkungan setara dengan menjaga *maqâshidus syarî'ah* yang lima tadi. Selain al-Qardlawi, al-Syatibi juga menjelaskan bahwa sesungguhnya *maqâshidus syarî'ah* ditujukan untuk menegakkan

²¹ Adinda Nabila Putri Asfahaliza dan Puspitasari Wahyu Anggraeni, “Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021,” *Contemporary Studies In Economic, Finance, And Banking* 1, no. 2 (2022): 37.

kemaslahatan-kemaslahatan agama dan dunia, di mana bila prinsip-prinsip itu diabaikan, maka kemaslahatan dunia tidak akan tegak berdiri, sehingga berakibat pada kerusakan dan hilangnya kenikmatan prikehidupan manusia.²²

Jika dipersempit ruang lingkup pembahasan, maka hal ini terbagi menjadi beberapa sudut pandang. *Pertama*, tentang pengrusakan lingkungan pada makhluk hidup berupa tanaman dan binatang ternak. Dapat kita buktikan semakin maraknya kerusakan lingkungan akibat ulah manusia, terutama dalam sektor usaha maupun industri yang berdampak langsung terhadap alam seperti perkebunan sawit, batu bara, dan industri yang tidak bertanggung jawab. *Kedua*, pengrusakan terhadap manusia, baik itu secara fisik maupun non-fisik. Yang disebutkan ialah wanita dan anak-anak atau generasi muda yang sangat rentan terpengaruh pada hal-hal yang bersifat negatif. Konteks ini lebih menjurus kepada moral atau karakter manusia yang belakangan ini faktanya kian memburuk. *Ketiga*, kerusakan yang terjadi pada kedua sudut pandang sebelumnya akan berdampak pula pada generasi selanjutnya/keturunan (*hifdz an-nasb*). Hal ini saling memiliki keterkaitan di antaranya ketika manusia sudah tidak lagi memiliki moral dan akhlak (baik terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya) maka Allah Swt akan turunkan azab atas perbuatan manusia itu sendiri. Hal tersebut akan sangat berdampak pada kehidupan generasi selanjutnya.

Beberapa tahun terakhir, isu berkelanjutan menjadi perhatian bagi berbagai negara di dunia. Dalam mencapai ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, pemerintah Indonesia sadar hal itu harus didukung oleh sistem keuangan yang baik dengan menerapkan konsep keuangan berkelanjutan. Terlebih pula, Indonesia menjadi salah satu negara-negara di dunia yang bersama-sama mencanangkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Defelopment Goals (SDGs)* sehingga dengan diterapkannya konsep keuangan berkelanjutan dalam kegiatan perusahaan perbankan

²² Anip Dwi Saputro, "Membangun Ekonomi Islam Dengan Melestarikan Lingkungan," *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 18.

merupakan pemberian kontribusi dari bank terhadap dunia untuk mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Penelitian ini lebih spesifik pada eksplorasi keuangan berkelanjutan dengan fokus pada bank peserta *first movers on sustainable banking*, yang menambah dimensi baru pada ranah penelitian terdahulu. Keunikan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap implementasi konsep keuangan berkelanjutan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai landasan, menjadikannya sebuah penelitian yang menafsirkan kinerja sektor keuangan syariah dalam periode 2018-2020. Perbedaan yang mencolok dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang lebih terfokus dan komprehensif terhadap aspek keberlanjutan dalam praktik perbankan. Dengan memperhatikan parameter masa yang relevan, penelitian ini bukan hanya memperluas pandangan terhadap peran keuangan berkelanjutan dalam sektor perbankan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi GRI terhadap kinerja keuangan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas dan berdasarkan fenomena dalam penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan “*First Movers On Sustainable Banking*” Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah Periode 2018-2020”**.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan.²³ Fokus penelitian ini yaitu pada implementasi konsep keuangan berkelanjutan *“First Movers On Sustainable Banking”* BRI Syariah

²³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

dan Bank Muamalat berdasarkan *Global Reporting Initiative (Gri)* terhadap kinerja sektor syariah periode 2018-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konsep keuangan berkelanjutan "*first movers on sustainable banking*" berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* terhadap kinerja sektor keuangan syariah?
2. Bagaimana dampak implementasi konsep keuangan berkelanjutan "*first movers on sustainable banking*" berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* terhadap kinerja sektor keuangan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi konsep keuangan berkelanjutan "*first movers on sustainable banking*" berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* terhadap kinerja sektor keuangan syariah.
2. Untuk menganalisis dampak implementasi konsep keuangan berkelanjutan "*first movers on sustainable banking*" berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* terhadap kinerja sektor keuangan syariah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan jika penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam hal

analisis implementasi konsep keuangan berkelanjutan pada bank peserta *first movers on sustainable banking* berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* terhadap kinerja sektor keuangan syariah periode 2018-2020.

2. Secara Praktis

Berdasarkan manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain, dan sebagai masukan bahan bagi pihak akademik, atau sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, akan penulis uraikan secara ringkas beberapa penelitian sebelumnya yang mana memiliki ruang lingkup hampir sama. Namun, untuk variabel, objek dan periode waktu yang digunakan berbeda-beda sehingga banyak hal yang tidak sama yang dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut adalah beberapa ringkasan dari penelitian terdahulu yang dapat penulis uraikan yaitu, sebagai berikut:

1. Saur Costanius Simamora dengan judul “Implementasi Pelaporan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Di PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2015-2017” tahun 2019, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisa perbandingan dan trend kinerja keuangan pada PT. BNI, Tbk dari aspek ekonomi, dimana indikator jumlah akun *consumer funding* dan *lending* (termasuk kartu kredit), *dividen*, penyaluran program kemitraan dan penyaluran bina lingkungan mengalami peningkatan. Namun sebaliknya jumlah Kantor bank dalam negeri, Kantor cabang luar negeri, jumlah pinjaman, jumlah pendapatan, laba tahun berjalan mengalami penurunan. Kemudian aspek lingkungan, di mana indikator penggunaan air, penggunaan listrik, jumlah hutan/taman Kota BNI, luas hutan/taman Kota BNI, biaya penanaman pohon, pengurangan penggunaan kertas dan penghematan energi dari program Earth hour mengalami peningkatan. Namun sebaliknya jumlah total pohon yang

ditanam (juta) mengalami penurunan. Selanjutnya aspek sosial, meliputi indikator penyaluran KUR sejak 2007, total penyaluran KUR per tahun, jumlah pengusaha mikro, kecil dan TKI penerima KUR (orang), total penyaluran KUR dibandingkan target, skor *employee engagement*, persentase pegawai terlatih mengalami penurunan. Sedangkan indikator sosial yang mengalami peningkatan adalah jumlah *remittance*.²⁴

2. Neneng Hayati dan Erwin Yulianto dengan judul “Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals” tahun 2020, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelurusan data online. Hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan road map yang telah dibuat oleh OJK, perbankan di Indonesia telah berkomitmen dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk memberikan kredit kepada kreditur yang memiliki sertifikasi sesuai dengan prinsip Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) dan izin AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) di sektor konstruksi hijau, pertanian, infrastruktur hijau, kehutanan, energi terbarukan, industri daur ulang dan efisiensi energi.²⁵
3. Elfady Krisna Bayu dan Nova Novita dengan judul “Analisis Pengungkapan *Sustainable Finance* dan *Green Financing* Perbankan di Indonesia” tahun 2021, Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Content Analysis adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi. Sektor keuangan di Indonesia terutama perbankan

²⁴ Saur Costanius Simamora, “Implementasi Pelaporan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Di PT. Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2015-2017,” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 9, no. 1 (2019).

²⁵ Neneng Hayati dan Erwin Yulianto, “Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2020).

dalam pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing sudah menunjukkan peningkatan sejak di terbitkan POJK No.51/pojk.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Namun jika melihat dari pelaporan Sustainability Report secara keseluruhan masih sangat rendah dan tidak sesuai dengan POJK No.51/pojk.03/2017.²⁶

4. Melissa Gumantiny dengan judul “Analisis Minat Perbankan Dalam Keuangan Berkelanjutan” tahun 2022, metode penelitian yang dilakukan yaitu analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia, khususnya pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kategori BUKU 3 dan BUKU 4 memiliki perhatian pada program keuangan berkelanjutan pada waktu sebelum pengesahan regulasinya. Tahun 2015 dan tahun 2016 perhatian ini semakin meningkat, dan mengalami peningkatan yang tinggi setelah adanya regulasi pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan minat yang rendah sebelum adanya regulasi, hanya perhatian untuk mempelajari dan merencanakannya.
5. Marheni dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi” tahun 2022, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis untuk menganalisa pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan keuangan berkelanjutan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan keuangan berkelanjutan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak

²⁶ Elfady Krisna Bayu dan Nova Novita, “Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18, no. 2 (2021).

mampu memoderasi pengaruh pengungkapan keuangan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.²⁷

6. Lydia Ivana Kumajas dengan judul “Kontradiksi *Sustainable Finance*: Sebuah Literatur Review” tahun 2022, Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis literature berkaitan pelaksanaan *sustainable finance* di negara-negara anggota ASEAN khususnya Negara anggota ASEAN Exchange. ASEAN Exchange adalah pasar modal regional yang terdiri atas 6 negara ASEAN dan 7 bursa efek. Mengumpulkan artikel terkait *Sustainable Finance* khususnya faktor penghambat penerapan *sustainable finance* dengan menggunakan Software Publish or Perish. Keuangan berkelanjutan merupakan salah satu prasyarat keberhasilan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Adapun pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah proses pembangunan ekonomi yang diselaraskan dengan pembangunan sosial dan kelestarian lingkungan. Pencapaian pembangunan keberlanjutan negara dapat dilihat pada nilai dan peringkat *Sustainable Development Goals* (SDGs). Perbedaan budaya dan ideologi antar daerah, perbedaan nilai, norma dan ideologi menjadi salah satu faktor penentu pembangunan berkelanjutan.²⁸

Sementara peneliti melakukan penelitian tentang analisis implementasi konsep keuangan berkelanjutan pada bank peserta *first movers on sustainable banking* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) terhadap kinerja sektor keuangan syariah periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

²⁷ Marheni, “Pengaruh Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 5 (2022).

²⁸ Lydia Ivana Kumajas, “Kontradiksi Sustainable Finance: Sebuah Literatur Review,” *Jurnal Emba* 10, no. 2 (2022).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.²⁹

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan,³⁰ atau adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin.³¹ Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.

2. Sumber Data

Kemudian dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber data adalah sumber data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah website resmi dari objek yang akan diteliti yaitu, www.https://ir.bankbsi.co.id/sustainability_reports.html.com, www.https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-berkelanjutan.com, *e-journal* (akademik dan professional), e-book, buku teks, artikel seminar dan laman internet untuk mengakses implementasi keuangan berkelanjutan pada first movers on sustainable banking berdasarkan global

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 39.

³⁰ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 208.

reporting initiative (GRI) terhadap kinerja sektor keuangan syariah periode 2018-2020.

3. Metode Pengumpulan Data

Setiap penelitian dikenal adanya beberapa metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga dan biaya. Metode atau teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data/informasi. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrument penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Menurut Hamidi metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.³² Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ Dokumentasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah “*first movers on sustainable banking*” yang menerapkan keuangan berkelanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*.

b. Metode Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Penelitian ini dilakukan secara online dengan membuka website resmi dari,

³² Hamidi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 51.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 240.

[www.https://ir.bankbsi.co.id/sustainability_reports.html.com](https://ir.bankbsi.co.id/sustainability_reports.html.com) dan [www.https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/laporan-berkelanjutan.com](https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/laporan-berkelanjutan.com) sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai implementasi konsep keuangan berkelanjutan yang kemudian dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka hal yang selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data lebih terorganisasi, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

³⁴ Ibid., 182.

c. Penarikan kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subjek penelitian tersebut. Verifikasi ditujukan agar penelitian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

I. Sistematika Pembahasan

Berkaitan dalam hal untuk mempermudah pembahasan, dan agar pembahasan dapat dilakukan secara komprehensif serta sistematis, Maka pembahasan skripsi ini terdiri atas lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi Teori *Triple Bottom Line*, Keuangan Berkelanjutan, *First Movers On Sustainable Banking*, *Global Reporting Initiative* (GRI), Kinerja Sektor Keuangan Syariah, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III: membahas tentang Konsep Keuangan Berkelanjutan BRI Syariah dan Konsep Keuangan Berkelanjutan Bank Muamalat.

BAB IV: membahas tentang Analisis Penelitian yang Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan "*First Movers On Sustainable Banking*" Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah dan Dampak Implementasi Konsep Keuangan Berkelanjutan "*First Movers On Sustainable Banking*" Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah.

BAB V: Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori *Triple Bottom Line*

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) merupakan konsep yang dikembangkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya yang berjudul “*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Elkington menyatakan bahwa selain mengejar *profit*, perusahaan harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hingga saat ini, konsep TBL juga dikemukakan oleh beberapa ahli.¹

Andrew Savitz dalam Slaper dan Hall menyatakan bahwa, TBL merupakan intisari dari keberlanjutan dengan mengukur dampak dari kegiatan organisasi di dunia, termasuk profitabilitas dan pemegang saham, sosial, masyarakat, dan lingkungan. Sedangkan Smith dan Sharicz menyatakan bahwa TBL merupakan unsur penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. TBL dapat menjadi tolak ukur perusahaan, dengan tidak hanya memperhatikan sisi ekonomi, namun juga dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negative terhadap sosial dan lingkungan.²

Ketiga aspek TBL memiliki hubungan dan keterkaitan yang kuat. Aulia dan Kertawijaya menggambarkan dari aspek ekonomi, perusahaan harus fokus terhadap keuntungannya demi keberlangsungan hidup perusahaan, dari aspek sosial, perusahaan harus memiliki komitmen kepada masyarakat untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya, dan dari aspek lingkungan, semua kegiatan perusahaan terkait erat dengan lingkungan. Wibisono juga menjelaskan keterkaitan mengenai ketiga aspek TBL, *profit* merupakan pendapatan tambahan yang digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, *people* merupakan masyarakat

¹ Fitri Yanti dan Rasmini, “Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Di Perusahaan Indonesia Dan Singapura,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13, no. 2 (2015): 6.

² P.A.C Smith dan C. Sharicz, “The Shift Needed For Sustainability,” *The Learning Organization* 18, no. 1 (2011): 47.

yang menjadi salah satu unsur pendukung yang menentukan keberlanjutan perusahaan, dan *planet* merupakan lingkungan yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan perusahaan.³

Konsep TBL juga memiliki keterkaitan dengan konsep *Tri Hita Karana*. Perbedaannya terletak pada konsep TBL yang digunakan dalam dunia usaha, yang menjaga keseimbangan antara laba, masyarakat, dan lingkungan sedangkan *Tri Hita Karana* menjaga harmonisasi ke-Tuhan-an, masyarakat, dan lingkungan. Sehingga, pada akhirnya adalah menjaga keseimbangan unsur-unsur tersebut untuk mencapai keberlanjutan.⁴

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, dapat dinyatakan perusahaan harus dapat menyeimbangkan ekonomi agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan dari setiap aktivitasnya. Perusahaan dalam menjalankan ketiga aspek TBL tersebut, dapat melaksanakannya dalam program CSR. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya konsep TBL merupakan intisari dari prinsip CSR.

B. Keuangan Berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan (Sustainable Finance) menurut World Bank adalah sebuah proses keputusan investasi sektor keuangan yang mempertimbangkan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). Ryszawska mendefinisikan keuangan berkelanjutan sebagai keuangan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dalam gabungan tiga dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Migliorelli mendefinisikan sebagai keuangan yang mendukung sektor atau kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian setidaknya satu dari dimensi keberlanjutan yang relevan. Gerster mendefinisikan keuangan berkelanjutan sebagai keuangan yang memperhitungkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Ozili mendefinisikan sebagai keuangan yang mempertimbangkan

³ Sandra Aulia Z dan Kartawijaya, "Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia Dan Jepang," *Jurnal Vokasi Indonesia* 1, no. 1 (2013): 37.

⁴ Hasudunungan Hutasoit dan Wau, "Menuju Sustainability Dengan Tri Hita Karana (Sebuah Studi Interpretif Pada Masyarakat Bali)," *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2017): 54.

pertimbangan ESG ketika mengambil keputusan investasi di sektor keuangan.¹

Keuangan berkelanjutan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan namun juga untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan. Arah pengembangan untuk peningkatan daya tahan dan daya saing didasari atas pemikiran bahwasanya sustainable finance merupakan sebuah tantangan dan peluang baru dimana Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dapat memanfaatkan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih stabil. Sedangkan peningkatan pendanaan dalam konteks pasar modal dapat dilakukan dengan membentuk indeks saham berbasis pada lingkungan hidup (*Green Index*), serta daftar perusahaan *go public* yang ramah lingkungan hidup (*green list*). Indeks saham yang ramah lingkungan hidup juga akan menaikkan reputasi atau nama baik dari suatu perusahaan sehingga akan memudahkan dalam memperoleh pendanaan sekaligus mendorong perbaikan pengelolaan lingkungan hidup pada usahanya. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian berkaitan respon investor pada indeks saham keberlanjutan.²

Keuangan berkelanjutan atau *sustainable finance* merupakan pendekatan dari sektor jasa keuangan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim. Oleh karena itu, keuangan berkelanjutan merupakan pendekatan baru yang memperhitungkan faktor lingkungan (perubahan iklim) dan faktor sosial yang dapat meningkatkan risiko keuangan lembaga keuangan. Secara konseptual, terdapat beberapa konsepsi tentang keuangan berkelanjutan ini, yakni:³

1. Dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. (POJK 51/2017).

¹ Kumajas, "Kontradiksi Sustainable Finance: Sebuah Literatur Review," 1036.

² Ibid., 1037.

³ Maria Widyastuti dan Stephanie Astrid Ayu, "The Role Financial Services Authority Of Indonesia In Order To Support Rural Bank/Islamic Rural Bank Sustainability," *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 3 (2020): 9.

2. Penyediaan pembiayaan investasi dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. (European Commission, 2018).
3. Sistem keuangan yang memperhitungkan semua risiko dan keuntungan dari perspektif keuangan, ekonomi, sosial dan lingkungan yang seimbang yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. (Ridho, 2019).

Keuangan berkelanjutan di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keuangan berkelanjutan terdiri dari dimensi:⁴

1. Mencapai keunggulan industri, sosial dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan dan sosial lainnya;
2. Memiliki tujuan untuk terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif;
3. Secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan di berbagai sektor usaha/ekonomi;
4. Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (*pro-growth, pro jobs, pro-poor, dan pro-environment*).

Tujuan program keuangan berkelanjutan di Indonesia adalah untuk:⁵

1. Meningkatkan daya tahan dan daya saing LJK sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Daya tahan dikaitkan dengan kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, sementara daya saing dikaitkan dengan kemampuan LJK untuk melakukan inovasi produk/layanan lingkungan yang ramah lingkungan.

⁴ Simamora, "Implementasi Pelaporan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Di PT. Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2015-2017," 36.

⁵ Ibid.

2. Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan masyarakat mengacu kepada RPJP dan RPJM
3. yang bercirikan *pro-growth*, *pro-job*, *pro-poor*, dan *proenvironment*.
4. Berkontribusi pada komitmen nasional atas permasalahan pemanasan global (*global warming*) melalui aktivitas bisnis yang bersifat pencegahan/mitigasi maupun adaptasi atas perubahan iklim menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif.

Prinsip-prinsip program keuangan berkelanjutan di Indonesia mencakup.⁶

1. Prinsip Pengelolaan Risiko yang mengintegrasikan aspek perlindungan lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko LJK guna menghindari, mencegah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul serta mendorong peningkatan kemanfaatan kegiatan pendanaan dan operasional LJK.
2. Prinsip Pengembangan Sektor Ekonomi Prioritas berkelanjutan yang bersifat inklusif dengan meningkatkan kegiatan pendanaan terutama pada sector industri, energi, pertanian (dalam arti luas), infrastruktur dan UMKM dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial; serta menyediakan layanan keuangan kepada komunitas yang umumnya memiliki keterbatasan atau tidak memiliki akses ke layanan keuangan di sector formal.
3. Prinsip Tata Kelola Lingkungan dan Sosial dan Pelaporan dengan menyelenggarakan praktik-praktik tata kelola lingkungan dan sosial yang kokoh dan transparan di dalam kegiatan operasional LJK dan terhadap praktik-praktik tata kelola lingkungan dan sosial yang diselenggarakan oleh nasabah-nasabah LJK; serta secara berkala melaporkan kemajuan LJK dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan ini kepada masyarakat.

⁶ Tim Penyusun Roadmap Keuangan Berkelanjutan, *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia (Roadmap For Sustainable Finance in Indonesia)* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2014), 27.

4. Prinsip Peningkatan Kapasitas dan Kemitraan Kolaboratif dengan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, teknologi informasi dan proses operasional dari masing-masing LJK terkait penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan; serta menjalin kerjasama antar LJK, regulator, pemerintah dan memanfaatkan kemitraan dengan lembaga-lembaga domestic maupun internasional guna mendorong kemajuan keuangan berkelanjutan.

C. *First Movers On Sustainable Banking*

Delapan bank nasional yang mewakili 46% aset perbankan Indonesia telah mengumumkan pendirian Ikatan Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Kedelapan bank tersebut adalah Bank Artha Graha Indonesia, BRI Syariah, Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Muamalat, Bank Negara Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta Bank Rakyat Indonesia yang tergabung dalam "*First Movers on Sustainable Banking*". Pendirian IKBI merupakan wujud nyata komitmen industri perbankan Indonesia untuk menerapkan praktik keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan di industri jasa keuangan. Forum ini terbuka untuk industri jasa keuangan perbankan dan non-perbankan, emiten dan industri terkait lainnya.⁷

Kelahiran IKBI tidak terlepas dari keberhasilan *pilot project* "Langkah Awal Menjadi Bank Berkelanjutan" yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 dan mendapat *technical advice* dari WWF-Indonesia. Dalam proyek ini, delapan bank "Penggerak Pertama" menerima instruksi penerapan manajemen dan tata kelola risiko lingkungan. Beberapa hasil dari proyek percontohan ini antara lain penyempurnaan kebijakan dan prosedur operasi standar (SOP) masing-masing bank serta peningkatan kualitas pendanaan, khususnya pada industri dengan risiko lingkungan dan sosial yang tinggi. IKBI merupakan inisiatif riil berbasis-pasar dari Industri Jasa Keuangan (IJK) yang diharapkan mampu mendukung implementasi peta jalan (*roadmap*)

⁷ Nurul Hidayatinnisa dan Fauziah, "The Effect Of Financial Literacy and Financial Inclusion On Economic Growth In Indonesia," *JBMP* 7, no. 2 (2021): 18.

keuangan berkelanjutan beserta aturan implementasinya, yaitu Peraturan OJK No.51 dan No.60 tahun 2017 tentang Penerapan Prinsip Keuangan Berkelanjutan dan *Green Bond*. IKBI diharapkan berfungsi sebagai sarana tukar pengalaman, belajar antar pelaku IJK sekaligus meluaskan informasi dan penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan kepada IJK.⁸

Sejalan dengan *First Movers*, IKBI bertujuan menguatkan kelembagaan, khususnya pada bidang manajemen risiko lingkungan hidup, sosial dan tata kelola. Inisiatif ini juga dibangun untuk berkontribusi sekaligus menangkap peluang bisnis terhadap upaya pembangunan ekonomi Indonesia yang memiliki ketahanan terhadap perubahan iklim dan berkontribusi langsung pada upaya pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. IKBI berorientasi menangkap peluang-peluang bisnis baru dan mendorong penerapan keuangan berkelanjutan yang inklusif, sejalan dengan target pemerintah mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan pencapaian komitmen Perjanjian Iklim Paris. Selain sosialisasi dan penguatan kelembagaan, program IKBI di tahun pertama akan berorientasi pada peningkatan portofolio hijau yang berkualitas dengan fokus pengembangan proyek perdana bersama para anggota, mitra strategis lainnya dan regulator.⁹

Berdasarkan data studi yang dilansir oleh UNEP dan *Development Bank Singapore (DBS)* pada November 2017, peluang investasi hijau di ASEAN pada periode 2016 – 2030 mencapai sekitar US\$ 2,3 – 3 triliun. Indonesia merupakan negara berpotensi tertinggi untuk menangkap investasi hijau tersebut. Menurut identifikasi, setidaknya 36% dari total potensi investasi sektor infrastruktur dan energi terbarukan sebesar US\$ 8 triliun dapat diserap oleh Indonesia. Hal-hal penting yang mempengaruhi peningkatan peluang investasi hijau yaitu, dikeluarkannya berbagai kebijakan yang memberikan insentif bagi sektor swasta untuk menyediakan pendanaan bagi proyek SDGs maupun perubahan

⁸ Lilik Handajani dan Ahmad Rifai, “Study Of The Initiation Of Green Banking Practices at State-Owned Bank,” *Journal Economica* 15, no. 1 (2019): 5.

⁹ Gumantiny, “Analisis Minat Perbankan Dalam Keuangan Berkelanjutan,” 49.

iklim, kemajuan teknologi serta semakin berkembangnya/inovasi produk/layanan jasa keuangan yang sesuai.¹⁰

Pada tahap awal, IKBI telah mengembangkan *roadmap* jangka pendek. Selama satu tahun ke depan, IKBI akan aktif mengembangkan *roadmap* jangka panjang bersama para anggotanya untuk mengedepankan program-program strategis, melakukan sosialisasi dan membangun kemitraan serta inisiasi proyek-proyek pilot dalam mengembangkan model bisnis hijau yang aplikatif. Sektor jasa keuangan tidak hanya berperan kunci dalam mendorong para nasabahnya menerapkan transformasi praktik berkelanjutan, mereka juga mampu menghidupkan kesejahteraan masyarakat terdampak dari suatu pembiayaan. Agar target pemerintah dapat dicapai secara efektif, industri jasa keuangan perlu menetapkan skala prioritas dalam membangun suatu kebijakan sektoral yang berpengaruh mendorong kinerja keberlanjutan nasabahnya. Di samping itu, pengembangan model bisnis baru yang inovatif dan kolaboratif perlu menjadi urgensi program IKBI. Saat ini pemerintah Indonesia sedang menyiapkan aturan untuk mendapatkan akses pendanaan perubahan iklim yang dapat meningkatkan nilai komersial investasi berkelanjutan. Harapannya komitmen yang dituangkan di dalam inisiatif ini dapat menjadi wadah strategis penarik akses dana dan berbagai bentuk insentif lainnya.¹¹

Pembentukan IKBI juga didukung oleh pendanaan dari GIZ dan EMSD. Kegiatan peluncuran inisiatif ini diikuti dengan sesi ‘CEO Dialogue’ dan seminar keuangan berkelanjutan yang bertujuan memberikan sosialisasi terhadap para pimpinan dan staf senior dari IJK mengenai kemajuan dan kerangka kebijakan keuangan berkelanjutan baik di tingkat global dan nasional. Berbagai narasumber strategis dan ahli keuangan berkelanjutan yang terlibat antara lain Asosiasi Keuangan Berkelanjutan Mongolia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM),

¹⁰ Ibid., 50.

¹¹ Neneng Hayati dan Erwin Yulianto, “Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals,” 13.

Kementerian Keuangan, International Finance Corporation (IFC), PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan HSBC Indonesia.¹²

D. Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) itu adalah sebuah pendirian mempromosikan penggunaan laporan keberlanjutan sebagai cara pengorganisasian lebih berkelanjutan dan maju berkontribusi terhadap perkembangan ini berkelanjutan. Misi GRI adalah menciptakan laporan keberlanjutan tradisional untuk semua perusahaan dan institusi. (Pedoman G4, 2013) GRI adalah *guideline* yang memberi petunjuk pembuatan laporan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. GRI digunakan sebagai indikator pembuatan laporan *sustainability report*. Menurut Wibisono, tujuan GRI sebagai *guidance sustainability report* agar dalam pembuatan laporannya memiliki 48 *guidance* yang menyesuaikan perusahaan penggunaannya. Berikut merupakan beberapa tujuan dari GRI sebagai *guidance sustainability report* menurut website GRI (2018) yaitu :

1. Untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan serta membantu mengidentifikasi dan mengelola resiko jangka panjang.
2. Mendukung perusahaan publik, swasta, besar dan kecil untuk membuat pelaporan dengan standar yang melindungi lingkungan dan meningkatkan kepedulian masyarakat.
3. Untuk meningkatkan hubungan pemerintahan dan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi dan membangun kepercayaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, melalui pekerjaan yang lebih baik, kerusakan lingkungan yang kurang, akses ke air bersih, lebih sedikit anak dan kerja paksa, dan kesetaraan gender.¹³

Terdapat tiga standar laporan keberlanjutan yang ditetapkan oleh GRI yakni GRI 3.0, GRI 3.1, dan GRI 4.0. Yang terbaru adalah

¹² Ibid.

¹³ Mutmainah Juniawati, *Corporate Social Responsibility Dan Kaitannya Dengan Kinerja Keuangan* (Makasar: Yayasan Barcode, 2017), 145.

standar GRI 4.0 yang terdiri atas 9 item indikator ekonomi, 34 item indikator lingkungan, dan 48 item indikator sosial (Pedoman GRI 4, 2013). GRI 4.0 memuat berbagai perubahan signifikan dibandingkan dengan standar sebelumnya, yang dirumuskan sebagai tonggak penting perusahaan atau organisasi dalam rencana dan praktik pembangunan yang berkelanjutan (Priyanka, 2013).¹⁴ Adapun indikator dari GRI 4.0 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Global Report Initiative GRI 4.0

Kategori : Ekonomi		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan dibagikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko-risiko lainnya dan peluang untuk aktivitas organisasi selama perubahan iklim
	EC3	Cakupan organisasi atas rumusan dari rencana yang menguntungkan atas kewajiban
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari Pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan

¹⁴ Apriwandi dan Ade Agutina Fahria, "Implementation Of GRI Standards In The Sustainability Reports Of Plantation Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX)," *Journal Of Financial And Behavioral Accounting* 2, no. 2 (2022): 26.

	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk dampak luasnya
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok local di operasional yang signifikan
Kategori : Lingkungan		
Bahan-bahan	EN1	Bahan-bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan masukan daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi di dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Konsumsi energi di luar organisasi
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar area kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung

	EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
	EN14	Jumlah spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi secara nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi kegiatan operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi-emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (ruang lingkup 1)
	EN16	Energi emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (ruang lingkup 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (ruang lingkup 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pengelolaan
	EN24	Jumlah dan volume pembuangan tambahan yang signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari

		badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat dampak mitigasi terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda dan jumlah total sanksi non-moneter yang signifikan atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan yang signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Evaluasi pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif secara signifikan terhadap aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial		
Sub-Kategori : Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i>

		karyawan menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jenis kelamin
Hubungan Manajemen/ Ketenagakerjaan	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Insiden dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan jenis kelamin
	LA7	Pekerja yang sering terserang atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut jenis kelamin dan menurut kategori karyawan

	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima <i>review</i> kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut jenis kelamin dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Praktik Tenaga Kerja	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
Sub-Kategori : Hak Asasi Manusia		

Investasi	HR1	Jumlah dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur

		hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia	HR12	Angka pengaduan hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan yang resmi.
Sub-Kategori : Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif dari actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Kebiasaan Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti kepercayaan, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori : Tanggungjawab Atas Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasilnya
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta

		persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan terkait

Standar pelaporan GRI selalu mengalami pembaruan untuk menyesuaikan kondisi di lapangan. GRI G4 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013. Pembaruan standar GRI 3 menjadi GRI 4 ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan dengan menyajikan informasi-informasi penting terkait isu-isu organisasi yang paling kritis. Indikator kinerja dalam GRI G4 dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial. Dalam masing-masing kategori ini dibagi menjadi beberapa indikator, sedangkan pada kategori sosial dibagi kembali menjadi sub kategori sebelum dijabarkan dalam

beberapa indikator, yaitu praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab atas produk. Penekanan GRI-G4 bagi pelaporan *green accounting* yaitu menekankan bagaimana perusahaan mengungkapkan pengeluaran terkait penanggulangan akibat dampak penurunan kualitas lingkungan sebagai biaya yang harus dilaporkan oleh perusahaan tersebut.¹⁵

E. Kinerja Sektor Keuangan Syariah

Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja bagus, maka akan terjamin kelangsungannya dikarenakan memiliki kepercayaan dari publik, sehingga publik merasa nyaman ketika akan berinvestasi pada perusahaan yang dituju. Dalam hal ini kinerja suatu perusahaan dapat digunakan dengan melihat ukuran non keuangan dan keuangan. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja bagus, maka akan terjamin kelangsungannya dikarenakan memiliki kepercayaan dari publik, sehingga publik merasa nyaman ketika akan berinvestasi pada perusahaan yang dituju. Dalam hal ini kinerja suatu perusahaan dapat digunakan dengan melihat ukuran non keuangan dan keuangan.¹⁶

Menurut Mallin, *Return on Equity* dan *Return on Aset* seringkali dipakai untuk pengukuran kinerja keuangan bank dan pertumbuhan secara berkelanjutan. Selanjutnya pada Surat Edaran BI N0.9/24/Tahun 2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang didasarkan Sistem Syariah, pengukurannya menggunakan CAMELS untuk mengetahui kondisi dan kinerja dari bank dengan prosentase untuk faktor kualitas aset (50%), permodalan (25%), likuiditas (10%), rentabilitas (10%) dan sensitivitas atas resiko pasar (5%). Oleh karena itu dengan penjelasan-penjelasan tersebut pada penelitian ini akan berfokus pengukuran kinerja keuangan dengan proksi ROA dan NOM dalam

¹⁵ Mohammad Iqbal As'ad Mauludy dan Silvia Faiqoh, "Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 16, no. 2 (2018): 15.

¹⁶ L. Eka, "Studi Mengenai Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin Dan Credit Risk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2014): 57.

pengujian variabel dependennya, dikarenakan dalam pelaksanaan industri perbankan syariah ini untuk prosentase labanya sebagian besar dari *aset* yang dimiliki dan permodalannya dengan surat berharga.¹⁷

Perbankan Syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak hanya berfokus dalam fungsi bisnis (profitabilitas) saja, tetapi juga fungsi sosial menjadi karakteristik utama yang dimiliki bank syariah juga. Kegiatan promosi bank syariah pun tidak semata-mata bertujuan komersil, namun menunjukkan peran bank syariah dalam edukasi masyarakat tentang keuangan dan perbankan syariah. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 terkait Perbankan Syariah, fungsi sosial ini diperjelas dalam pasal ke 4 yang menyatakan bahwasannya selain menjalankan fungsinya untuk menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) bisa melaksanakan fungsi sosial sebagai lembaga *ba'it al-mal*. Fungsi sosial bank syariah tersebut sesuai dengan teori yang terdapat pada *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang mana memberikan kemanfaatan bagi *shareholders* (pemegang saham) dan *stakeholders* (pegawai, komunitas setempat, pemerintah, konsumen dan lingkungan).¹⁸

W. A. Abdullah membagi beberapa acuan dan tolak ukur yang bisa digunakan untuk mengukur kontribusi sosial dalam perbankan syariah. Tolak ukur tersebut diantaranya untuk mengukur Peningkatan Kapasitas SDI, Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM), Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Untuk *Stakeholder* (KUS), Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE) dan Riset (PKSR). Ukuran-ukuran ini diklasifikasikan menjadi beberapa rasio dan ditujukan ke pihak-pihak tertentu sesuai klasifikasi yang telah ditentukan.¹⁹

¹⁷ C. Mailin, "Corporate Social Responsibility And Financial Performance In Islamic Banks," *Journal of Economic Behavior & Organization* 21, no. 10 (2014): 71.

¹⁸ Uswatun Hasanah, "Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah," *Journal Universitas Negeri Semarang* 4, no. 1 (2015): 63.

¹⁹ W. A. Abdullah, "Shari'ah Disclosures In Malaysian And Indonesian Islamic Banks," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 4, no. 2 (2018): 22.

Pada prinsip bagi hasil ini menjelaskan konsep *musyarakah* (*joint venture profit sharing*) dan *mudharabah* (*trustee profit sharing*) di mana pemilik dana dan pengelola dana untuk manfaat dan kerugiannya sama-sama tahu. Prinsip bagi hasil ini dapat diukur dengan *Profit Sharing Ratio*. Hameed mengatakan indeks kepatuhan syariah dengan *profit sharing ratio* pada Bank Islam sangat penting untuk meningkatkan tujuan eksistensi dari perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya rasio bagi hasil tersebut dapat menggambarkan *trend* peningkatan, penurunan atau tidak berubah atas pembiayaan syariah dari Bank Islam.²⁰

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu. Alat uji yang dipakai sebagai indikator kinerja perbankan syariah adalah pemodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas asset diukur dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF), efisiensi diukur dengan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), likuiditas diukur dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), ALNCD and ALDPK, sementara untuk profitabilitas dapat diukur dengan nilai *Return On Asset* (ROA).²¹

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan sebagai penilaian dalam menunjukkan sejauh mana kemampuan pemodalan suatu bank meminimalisir risiko kegagalan pada pembiayaan. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh dari perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan modalnya sendiri untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.²²

²⁰ S. Hameed, "Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Bank," *Journal International Islamic University Malaysia* 3, no. 5 (2004): 17.

²¹ A. H. Shunu, "The Effect Of Board Size On Firm Financial Performance Of Listed Firms In Nairobi Security," *European Journal of Business, Economics and Accountancy* 5, no. 6 (2017): 55.

²² D. Hermawan dan S. Fitria, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010," *JOURNAL OF MANAGEMENT* 8, no. 1 (2019): 136.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup kembali penarikan pembiayaan dari nasabah. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menandakan semakin beresiko kondisi likuiditas bank. Bank yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan bank memegang lebih banyak uang dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada publik lebih sedikit uang sehingga kondisi ini telah menurunkan probabilitas dalam mendapatkan pendapatan dari pembiayaan.²³

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi resiko kredit. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan mempengaruhi kesehatan bank yang disebabkan oleh semakin tinggi tunggakan kewajiban yang berpotensi dalam menurunkan pendapatan dan menurunkan profitabilitas perbankan, sementara semakin rendah nilai dari *Non Performing Financing* (NPF) dapat menekan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank ditimbulkan dari adanya pembiayaan dan kemungkinan mampu untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasional bank.²⁴

Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas dari operasional bank dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkat. Sebaliknya jika semakin besar rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) maka bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan semakin kecil. Pendapatan operasional sebagai komponen

²³ Wawan Sudrajat, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Study Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar Di OJK)," *Jurnal Publikasi* 2, no. 25 (2015): 81.

²⁴ Ibid.

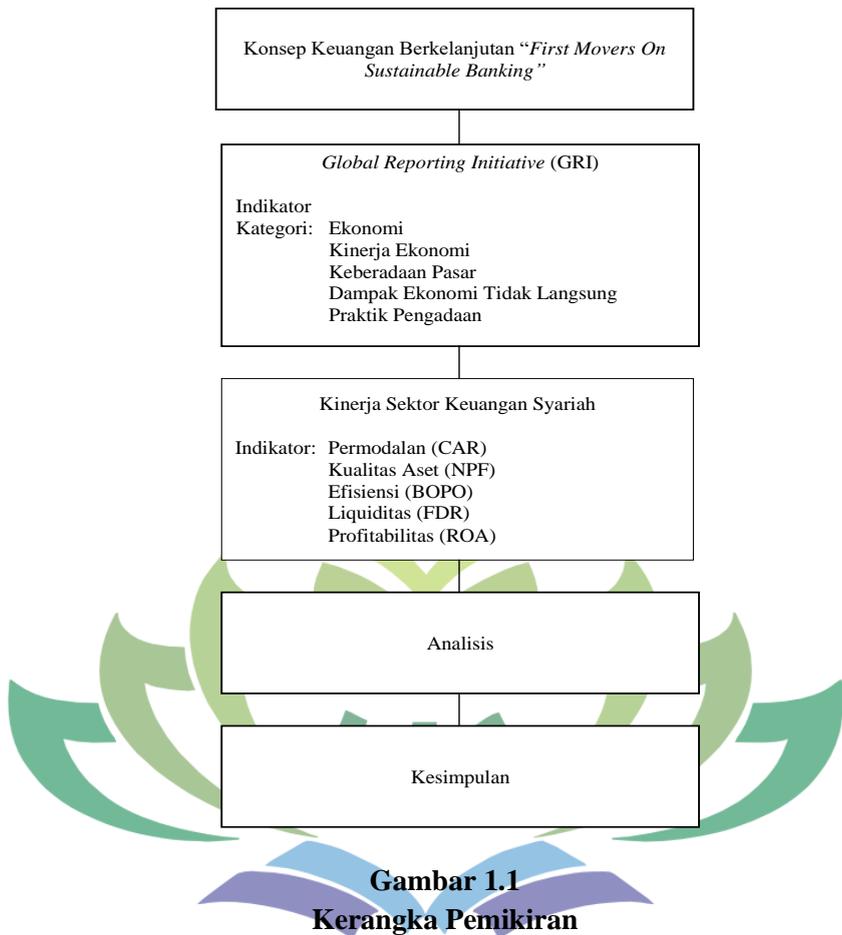
penentuan laba rugi perusahaan, semakin besar pendapatan bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri.²⁵

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari landasan teori dan beberapa referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dari itu penulis memperoleh sebuah kerangka pemikiran sebagai pola dan tahapan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran atau kerangka penelitian pada umumnya menguraikan tentang landasan teori yang menjadi sebuah kajian dalam penelitiannya, sesuai dengan variabel yang diteliti dan dilengkapi dengan pemikiran yang menggambarkan keseluruhan dari variabel penelitian. Adapun kerangka pemikiran atau kerangka teoritik dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut:



²⁵ D. Hermawan dan S. Fitria, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010,” 139.



Berdasarkan gambar dari skema kerangka pemikiran di atas, dapat penulis simpulkan yaitu implementasi konsep keuangan berkelanjutan “*First Movers On Sustainable Banking*” dalam hal ini penulis hanya fokus pada BRI Syariah dan Bank Muamalat tahun 2018-2010 kemudian diukur berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* dan Kinerja Sektor Keuangan Syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, W. A. "Shari'ah Disclosures In Malaysian And Indonesian Islamic Banks." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 4, no. 2 (2018).
- Adinda Nabila Putri Asfahaliza dan Puspitasari Wahyu Anggraeni. "Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021." *Contemporary Studies In Economic, Finance, And Banking* 1, no. 2 (2022).
- Apriwandi dan Ade Agutina Fahria. "Implementation Of GRI Standards In The Sustainability Reports Of Plantation Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX)." *Journal Of Financial And Behavioral Accounting* 2, no. 2 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Chandra, Julius Adi. "Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG." *Jurnal Panorama Hukum* 7, no. 2 (2022).
- D. Hermawan dan S. Fitria. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010." *JOURNAL OF MANAGEMENT* 8, no. 1 (2019).
- Dosinta, Nina Febriana. "Mekanisme Corporate Governance Dan Risk Disclosures Studi Pada Annual Report Bank Devisa Di Indonesia." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2021).
- Eka, L. "Studi Mengenai Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Net

- Operating Margin Dan Credit Risk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2014).
- Elfady Krisna Bayu dan Nova Novita. “Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18, no. 2 (2021).
- Fitri Yanti dan Rasmini. “Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Di Perusahaan Indonesia Dan Singapura.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13, no. 2 (2015).
- Gumantiny, Melissa. “Analisis Minat Perbankan Dalam Keuangan Berkelanjutan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 9 (2022).
- Guntur, Setiawan. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hameed, S. “Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Bank.” *Journal International Islamic University Malaysia* 3, no. 5 (2004).
- Hamidi. *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.
- Hasanah, Uswatun. “Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah.” *Journal Universitas Negeri Semarang* 4, no. 1 (2015).
- Hasudunungan Hutasoit dan Wau. “Menuju Sustainability Dengan Tri Hita Karana (Sebuah Studi Interpretif Pada Masyarakat Bali).” *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2017).

Juniawati, Mutmainah. *Corporate Social Responsibility Dan Kaitannya Dengan Kinerja Keuangan*. Makasar: Yayasan Barcode, 2017.

Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Kumajas, Lydia Ivana. "Kontradiksi Sustainable Finance: Sebuah Literatur Review." *Jurnal Emba* 10, no. 2 (2022).

Laporan Keuangan Berkelanjutan Bank Muamalat Tahun 2018.

Laporan Keuangan Berkelanjutan Bank Muamalat Tahun 2019.

Laporan Keuangan Berkelanjutan Bank Muamalat Tahun 2020.

Laporan Keuangan Berkelanjutan BRI Syariah Tahun 2018.

Laporan Keuangan Berkelanjutan BRI Syariah Tahun 2019.

Laporan Keuangan Berkelanjutan BRI Syariah Tahun 2020.

Lilik Handajani dan Ahmad Rifai. "Study Of The Initiation Of Green Banking Practices at State-Owned Bank." *Journal Economica* 15, no. 1 (2019).

Lydia dan David. "Contradictions Of Sustainable Finance: A Literature Review." *Jurnal Emba* 10, no. 2 (2022).

Mailin, C. "Corporate Social Responsibility And Financial Performance In Islamic Banks." *Journal of Economic Behavior & Organization* 21, no. 10 (2014).

Marheni. "Pengaruh Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 5 (2022).

Maria Widyastuti dan Stephanie Astrid Ayu. "The Role Financial Services Authority Of Indonesia In Order To Support Rural

Bank/Islamic Rural Bank Sustainability.” *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 3 (2020).

Mashuri. “Sistem Keuangan Syariah Solusi Pengentasan Kemiskinan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 3, no. 2 (2014).

Miranti, Retno. “Analisis Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kebijakan Perubahan Iklim Indonesia Sebagai Upaya Mengakomodasi Paris Agreement.” *Tranformasi* 1, no. 34 (2018).

Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mohammad Iqbal As’ad Mauludy dan Silvia Faiqoh. “Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 16, no. 2 (2018).

Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Neneng Hayati dan Erwin Yulianto. “Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2020).

Nurul Hidayatinnisa dan Fauziah. “The Effect Of Financial Literacy and Financial Inclusion On Economic Growth In Indonesia.” *JBMP* 7, no. 2 (2021).

P.A.C Smith dan C. Sharicz. “The Shift Needed For Sustainability.”

The Learning Organization 18, no. 1 (2011).

S. M. Ani dan H. Fredy. “Mekanisme Governance Dan Pengungkapan Sustainable Finance: Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Sustainable Finance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi* 4, no. 3 (2017).

Sandra Aulia Z dan Kartawijaya. “Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia Dan Jepang.” *Jurnal Vokasi Indonesia* 1, no. 1 (2013).

Saputro, Anip Dwi. “Membangun Ekonomi Islam Dengan Melestarikan Lingkungan.” *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016).

Shunu, A. H. “The Effect Of Board Size On Firm Financial Performance Of Listed Firms In Nairobi Security.” *European Journal of Business, Economics and Accountancy* 5, no. 6 (2017).

Simamora, Saur Costanius. “Implementasi Pelaporan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Di PT. Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2015-2017.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 9, no. 1 (2019).

Sudrajat, Wawan. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Study Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar Di OJK).” *Jurnal Publikasi* 2, no. 25 (2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim Penyusun Roadmap Keuangan Berkelanjutan. *Roadmap*

Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia (Roadmap For Sustainable Finance in Indonesia). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2014.

Yudistira, Ardana. “Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2020).

